



KOLABORASI MAHASISWA KKN STIE KARYA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN KAMAR MANDI DARURAT

Kirenius C.C.Watang, Yosefina Suhartini, Ubaldus Jaru, Maria Kayetaafra Nur, Veronika Guiliani Gaus, Marianus A. Sumardi, Karolina Jun, Wilfrida Jelita, Donisius Kekos, Yandrianus Mbolong
STIE KARYA RUTENG, MANGGARAI, INDONESIA

*Corresponding Author: ubaljaru@gmail.com

Abstrak

Pembuatan bilik kamar mandi darurat di Kampung Deru, Desa Mokel, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur merupakan inisiatif mahasiswa KKN STIE KARYA RUTENG untuk mengatasi kurangnya privasi pada fasilitas mandi yang terbuka di tepi jalan umum. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi dan privasi, khususnya bagi kaum perempuan. Dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pengumpulan bahan, hingga pelaksanaan. Bambu digunakan sebagai bahan utama karena ketersediaannya yang melimpah, biaya rendah, serta sifatnya yang ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa bilik yang dibangun mampu meningkatkan privasi, memberikan kenyamanan, serta menciptakan kolaborasi positif antara mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas yang dibangun. Meski terdapat tantangan seperti minimnya keterlibatan masyarakat secara luas dan kebutuhan perawatan berkala, inisiatif ini menjadi langkah awal yang efektif dalam memperbaiki sanitasi desa.

Kata Kunci: Bilik Kamar mandi darurat, sanitasi, privasi, partisipasi masyarakat, bambu

Abstract

The construction of emergency bathroom stalls in Deru Village, Mokel, is an initiative by KKN STIE Karya Ruteng to address the lack of privacy in open bathing facilities along public roads. This project aims to raise community awareness about the importance of sanitation and privacy, particularly for women. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, the project actively involved residents in all stages, from planning, material collection, to implementation. Bamboo was chosen as the primary material for its availability, low cost, and eco-friendliness. The results indicate that the constructed stalls enhanced privacy, improved comfort, and fostered positive collaboration between

Article History:

Received 20 Agustus 2024

Revised 20 Desember 2024

Accepted 10 Januari 2026

DOI:10.53491/numbay.vxi

x.xxxx

students and the community. Furthermore, this initiative encouraged community involvement in maintaining and caring for the facilities. Despite challenges such as limited community participation and the need for regular maintenance, this effort serves as an effective starting point for improving village sanitation.

Keywords: *emergency bathroom stalls, sanitation, privacy, community participation, bamboo*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author



PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara etimologi, *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, kata kolaborasi sering kali digunakan untuk menjelaskan proses penyelesaian pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan (*O'Leary, 2010*), ataupun lintas organisasi bahkan lintas negara sekalipun

Betapa kebersamaan tersebut dapat menimbulkan kesan atau identitas adanya kerja sama dan kebersamaan antarpihak yang berserikat. Lebih dari itu, kolaborasi juga meliputi adanya keterlibatan dan proses pelibatan bersama bagi semua partisipan untuk menanggulangi masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, konsep kolaborasi itu juga berimplikasi terhadap terciptanya sikap saling percaya satu sama lain dalam segala situasi, waktu, kesempatan, serta upaya dan dedikasinya. Berangkat dari uraian tentang kolaborasi tersebut sejalan dengan pandangan yang diutarakan oleh *Wanna (2008, hlm. 3)* yang secara sederhana mengatakan bahwa *collaboration means joint working or working in conjunction with others; it implies actors—individuals, groups or organisations—cooperating in some endeavour.*

Bilik kamar mandi darurat adalah ruang tertutup yang disediakan dalam kamar mandi darurat untuk memberikan privasi kepada pengguna saat mandi atau melakukan aktivitas kebersihan pribadi. Bilik ini biasanya terbuat dari bahan-bahan sederhana dan mudah didapat, seperti bambu, terpal, kain, atau kayu, dan dirancang untuk memastikan bahwa orang yang menggunakan fasilitas tersebut tidak terlihat oleh orang lain. Bilik kamar mandi darurat sangat penting dalam situasi darurat, seperti bencana alam atau kondisi pengungsian, karena sering kali sanitasi dan privasi menjadi masalah. Bilik ini membantu menjaga martabat dan keamanan, terutama bagi perempuan, anak-anak, dan kelompok rentan lainnya, serta mencegah risiko kesehatan yang lebih tinggi akibat kurangnya kebersihan.

Pembuatan kamar mandi ini berlokasi di Desa Mokel tepatnya di kampung Deru Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur. Yang menjadi acuan sehingga adanya pembuatan bilik kamar mandi, dimana letak dari kamar mandi yang terbuka berada di tepi jalan umum yang sering di lalui oleh banyak orang apalagi masih ada kaum perempuan yang mandi di tempat tersebut, sehingga kami membantu masyarakat untuk membuat bilik kamar mandi tersebut agar para kaum perempuan dapat menjaga privasi. Disini kurangnya perhatian dari masyarakat Kampung deru, Desa Mokel terhadap tempat mandi tersebut,

masyarakat hanya melakukan perencanaan tanpa menjalankan atau melaksanakan perencanaan tersebut. Pembuatan kamar mandi di Desa Mokel tepatnya di kampung Deru, dimana warga kampung deru masih menggunakan kamar mandi yang terbuka yang berlokasi di pinggir jalan umum sehingga tidak memberikan privasi bagi yang menggunakan kamar mandi tersebut, terutama bagi perempuan. Pembuatan bilik kamar mandi ini menggunakan bahan-bahan seperti bambu yang membantu menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi pengguna.

Mandi dan kebutuhan sanitasi lainnya merupakan hak dasar setiap individu untuk dapat menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi. Namun, kondisi keterbukaan fasilitas mandi di Desa Mokel, khususnya di Kampung Deru, menimbulkan permasalahan privasi bagi masyarakat, terutama perempuan yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Kondisi ini relevan dalam konteks pentingnya privasi dan keamanan dalam kebiasaan sanitasi, yang telah dipelajari dalam berbagai literatur. Menurut studi pengabdian masyarakat yang menyoroti masalah sanitasi di pedesaan, ketersediaan bilik mandi yang aman dan privat dapat berperan penting dalam mendorong kenyamanan masyarakat serta menghormati kebutuhan dasar akan privasi (*Susilo, 2020*). Sejalan dengan itu, riset dari *Wardani (2018)* mengungkapkan bahwa keterbukaan fasilitas mandi di tempat umum dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan berdampak pada aspek sosial seperti kepercayaan diri serta kesejahteraan mental individu, terutama bagi perempuan.

Dalam hal ini, KKN STIE KARYA RUTENG berupaya untuk memberikan solusi terhadap keterbatasan ini dengan membuat bilik kamar mandi sederhana menggunakan bambu, material yang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Pendampingan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam menyelesaikan masalah sanitasi di desa mereka. Hasil dari beberapa penelitian pengabdian juga menegaskan bahwa peran mahasiswa dalam pembangunan fasilitas sederhana dapat menjadi solusi berkelanjutan yang dapat direplikasi oleh masyarakat setempat (*Harsono, 2017*). Selain itu, penggunaan bambu sebagai bahan utama konstruksi dipilih karena selain murah dan ramah lingkungan, bambu mudah diperoleh dan mampu menghadirkan solusi yang efisien secara biaya, sebagaimana diutarakan dalam *studi Ali dan partners (2019)*.

Secara khusus, ketidakaktifan masyarakat dalam merealisasikan rencana awal pembuatan bilik kamar mandi juga menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan program berbasis komunitas. Padahal, keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pengembangan fasilitas umum, di mana inisiatif tersebut juga dapat berperan dalam meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang dibangun. Melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat, diharapkan pembangunan bilik kamar mandi ini mampu tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga membangun partisipasi aktif masyarakat dalam perawatan dan pemeliharaan fasilitas. Tujuan Kajian dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi masyarakat dalam mewujudkan rencana pembangunan bilik kamar mandi yang layak guna meningkatkan kenyamanan dan privasi mereka, khususnya bagi kaum perempuan, serta memfasilitasi terciptanya lingkungan yang mendukung sanitasi yang lebih baik. Pendampingan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Kampung Deru Desa Mokel agar lebih peduli serta mampu melanjutkan perawatan fasilitas secara mandiri.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, dimana dalam pembuatan bilik kamar mandi ini, masyarakat Kampung Deru terlibat aktif, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, seperti pengumpulan bambu dan tugas-tugas lainnya. Proses perencanaan pembuatan bilik kamar mandi darurat di Deru, Desa Mokel Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur. Pembuatan bilik kamar mandi ini dirancang oleh mahasiswa KKN STIE Karya Ruteng. Sebelumnya, masyarakat Kampung Deru telah merencanakan pembuatan bilik kamar mandi darurat namun tidak dapat mewujudkannya karena masyarakat di kampung deru sibuk kerja dengan pekerjaan mereka. Dengan hadirnya mahasiswa KKN STIE Karya Ruteng membantu masyarakat dalam merealisasikan apa yang telah direncanakan oleh masyarakat kampung Deru sebelumnya. Kehadiran mahasiswa KKN STIE Karya Ruteng memberikan dorongan baru dengan menyediakan waktu dan tenaga sehingga apa yang menjadi kebutuhan dari kampung deru dapat dilaksanakan untuk pembuatan bilik kamar mandi tersebut. Mahasiswa tidak hanya merancang, tetapi juga mengorganisir pelaksanaan pembuatan bilik dengan melibatkan masyarakat setempat secara langsung karena ketika pembuatan bilik kamar mandi tidak didukung oleh masyarakat setempat maka pelaksanaan pembuatan bilik kamar mandi tidak dapat selesai dengan cepat. Proses pembuatan bilik kamar mandi tentu memiliki beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan dimana mahasiswa kkn berdiskusi bersama masyarakat bahwa bahan utama dari pembuatan bilik kamar mandi itu adalah bambu karena mudah di akses dan ramah lingkungan, pembagian tugas Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap pembuatan bilik, mulai dari pengumpulan bambu, dan penyediaan material lainnya, hingga penyelesaian akhir dari pembuatan bilik kamar mandi tersebut. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat proses pembangunan, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat Kampung Deru. Metode *PAR* dipilih karena efektif dalam menciptakan perubahan sosial melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dari komunitas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan bilik kamar mandi ini terlebih dahulu kita melihat kondisi/keadaan dari bilik kamar mandi yang ada, dimana kamar mandi yang digunakan oleh masyarakat kampung Deru selama ini tanpa menggunakan bilik atau masih terbuka. Dimana selama ini para masyarakat terlebih khusus kaum perempuan menggunakan tempat tersebut sebagai tempat mandi maupun lainnya, dimana letak tempat mandi tersebut sangat terbuka di pinggir jalan umum. Sehingga hadirnya para mahasiswa/i KKN STIE Karya Ruteng membantu masyarakat Desa Mokel terlebih khusus Kampung Deru untuk membuat bilik kamar mandi tersebut. Pembuatan bilik kamar mandi ini dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi sendiri serta menjaga privasi dari masyarakat itu sendiri. Ide yang disampaikan oleh mahasiswa/i KKN STIE Karya Ruteng ini diterima baik oleh masyarakat setempat dimana sebelumnya juga masyarakat Desa Mokel tepatnya Kampung Deru merencanakan untuk membuat bilik kamar mandi tersebut tetapi tidak terealisasikan. Dengan kehadiran para mahasiswa/i KKN STIE Karya Ruteng membantu masyarakat dalam merealisasikan apa yang telah mereka rencanakan sebelumnya, bukan hanya para mahasiswa/i saja yang bekerja melainkan ada juga para masyarakat yang ikut terlibat dalam pembuatan bilik kamar mandi tersebut. Perlengkapan yang di gunakan ialah bambu, dimana bambu yang kami dapatkan dari masyarakat kampung deru, desa mokel serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam pembuatan bilik kamar mandi.

Kegiatan pembuatan bilik kamar mandi di Kampung Deru, Desa Mokel, dilakukan dengan kolaborasi antara mahasiswa KKN STIE KARYA RUTENG dan masyarakat setempat. Tahapan awal adalah pengamatan kondisi lokasi dan diskusi dengan warga untuk memahami kebutuhan yang

ada. Dilanjutkan dengan perencanaan bersama dan pengorganisasian sumber daya, terutama bambu sebagai bahan utama. Selama proses, mahasiswa dan warga bergotong royong dalam pembagian tugas, mulai dari pengambilan material, pemotongan bambu, hingga perakitan dan pemasangan bilik di lokasi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari kegiatan ini diukur berdasarkan beberapa indikator utama:

1. Peningkatan Privasi

Bilik yang dibangun memberikan privasi bagi warga, terutama perempuan, yang sebelumnya mandi di area terbuka. Kepuasan warga, terutama para perempuan, menjadi tolak ukur utama dalam memastikan privasi telah tercapai.

2. Partisipasi Warga

Jumlah warga yang terlibat dalam pembangunan bilik ini menunjukkan adanya kesadaran komunitas. Partisipasi beberapa orang tua dan pemuda Desa Mokel memperlihatkan adanya kolaborasi positif.

3. Pemanfaatan Bahan Lokal

Pemanfaatan bambu sebagai bahan utama menunjukkan adaptasi terhadap potensi sumber daya lokal, mengurangi biaya, dan memudahkan perawatan.

Keunggulan dan Kelemahan

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat.

1. Keunggulan:

- Penggunaan Bahan Lokal

Dengan menggunakan bambu yang tersedia di lingkungan sekitar, kegiatan ini lebih ekonomis dan berkelanjutan.

- Peningkatan Kesadaran Komunitas

Proses pembangunan ini tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya privasi dan kebersihan.

- Pemberdayaan Komunitas

Keterlibatan warga dalam pembangunan bilik memberikan pengalaman langsung dalam merencanakan dan menyelesaikan proyek sederhana yang berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari.

2. Kelemahan:

- Ketahanan Bilik

Bilik yang terbuat dari bambu mungkin tidak tahan lama jika tidak dirawat secara berkala, sehingga memerlukan pemeliharaan yang konsisten.

- Minimnya Partisipasi Luas

Meskipun beberapa warga terlibat, partisipasi masih terbatas pada sebagian kecil masyarakat, sehingga kegiatan ini masih memerlukan peningkatan partisipasi.

Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan terutama terkait ketersediaan waktu warga untuk bergotong royong karena sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan jadwal yang padat. Namun, pengaturan jadwal yang fleksibel dan koordinasi yang baik membantu mengatasi hambatan ini. Peluang pengembangan ke depan mencakup:

-
- Perawatan Berkala
Menyusun jadwal perawatan berkala agar bilik tetap kokoh dan layak digunakan.
 - Pelatihan Kebersihan
Mengadakan program lanjutan terkait kebersihan dan pemeliharaan fasilitas umum untuk memperkuat manfaat bilik tersebut.

Diskusi Teoritik

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan berhasil membangun kolaborasi efektif antara mahasiswa dan masyarakat, yang sesuai dengan prinsip dasar *PAR* dalam memberdayakan komunitas melalui keterlibatan aktif. Menurut kajian dari *Wibowo et al. (2021)*, penggunaan *PAR* dalam pembangunan komunitas dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil proyek, yang relevan dengan kegiatan ini. Selain itu, penggunaan bahan lokal seperti bambu mendukung teori *Community-Based Natural Resource Management (CBNRM)* yang mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembangunan berbasis komunitas (*Fitriani, 2020*).

Pengalaman warga dalam perencanaan dan pembangunan bilik ini juga menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan, terutama dalam kesadaran pentingnya menjaga privasi dan kenyamanan pribadi di ruang publik. Ke depan, inisiatif ini dapat terus didukung dengan kegiatan pemeliharaan rutin, sekaligus menjadi contoh bagi desa lain dalam pemanfaatan bahan lokal yang sederhana namun efektif.

Gambar 1
Aktivitas Pembuatan Kamar Mandi Darurat



KESIMPULAN

Pembuatan bilik kamar mandi darurat di Kampung Deru, Desa Mokel, merupakan inisiatif KKN STIE Karya Ruteng yang bertujuan untuk meningkatkan privasi dan kenyamanan masyarakat, khususnya perempuan, dalam memenuhi kebutuhan sanitasi. Dengan memanfaatkan bambu sebagai bahan utama, mahasiswa KKN bekerja sama dengan warga lokal untuk merealisasikan fasilitas yang sebelumnya hanya sebatas rencana. *Pendekatan Participatory Action Research (PAR)* berhasil diterapkan, melibatkan masyarakat secara aktif dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga memberikan pengalaman kolaboratif yang memperkuat kesadaran dan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui peningkatan privasi pengguna kamar mandi, keterlibatan komunitas yang signifikan, dan penggunaan bahan lokal yang ekonomis serta ramah lingkungan. Namun, beberapa tantangan tetap ada, seperti ketahanan material yang memerlukan perawatan dan minimnya partisipasi dari sebagian masyarakat.

Kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan komunitas dalam membangun fasilitas publik dan memperlihatkan bahwa dengan pendampingan mahasiswa, masyarakat dapat terinspirasi untuk merawat dan melanjutkan perbaikan fasilitas sanitasi secara mandiri. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat fisik berupa bilik kamar mandi yang layak, tetapi juga membangun kesadaran terhadap pentingnya sanitasi yang lebih baik dan memberikan contoh yang dapat diadopsi oleh desa lain dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang sederhana namun efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat di kampung deru, Desa Mokel ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua kami yang selalu memberikan dukungan baik secara finansial maupun moral, serta doa yang tiada henti untuk kelancaran setiap tahap kegiatan ini.
3. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sampaikan kepada dosen pendamping lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan yang baik dengan penuh kesabaran, serta membantu kami dalam proses pelaksanaan pengabdian ini.
4. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen STIE Karya Ruteng yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan motivasi selama masa persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini.
5. Kami juga sangat berterima kasih kepada Pemerintah Desa Mokel atas segala bentuk dukungan dan dampingan, baik dalam penyediaan fasilitas maupun koordinasi dan juga arahan yang memudahkan kami dalam pelaksanaan program kami di masyarakat.
6. Terakhir, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Mokel yang dengan semangat dan ikut berpartisipasi aktif turut mendukung keberhasilan kegiatan ini. Kerjasama dan keterlibatan masyarakat sangat membantu dalam mencapai tujuan pengabdian yang telah direncanakan.

REFERENSI

- O'Leary, R. (2010). *The Collaborative Public Manager: New Ideas for the Twenty-First Century*. Georgetown University Press.
- Susilo, R. (2020). *Sanitasi dan Privasi dalam Komunitas Pedesaan*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Wardani, T. (2018). *Dampak Sosial Fasilitas Publik Terbuka*. Jakarta: Pustaka Bangsa
- Harsono, Y. (2017). *Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Fasilitas Sanitasi Berkelanjutan di Desa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 6(3), 123-13
- Ali, M., & Partners. (2019). *Efisiensi Penggunaan Bambu dalam Infrastruktur Komunitas*. Jurnal Teknik Lingkungan, 8(2), 87-95.
- Fitriani, L. (2020). *Pengelolaan Sumber Daya Lokal Berbasis Komunitas*. Jurnal Sumberdaya Alam Indonesia, 7(1), 45-56.
- (Fitriani, 2020). *Teori Community-Based Natural Resource Management (CBNRM) yang mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembangunan berbasis komunitas*
- Wibowo, T., et al. (2021). *Participatory Action Research: Principles and Applications in Community Development*. Universitas Airlangga Press. prinsip-prinsip PAR yang fokus pada pemberdayaan komunitas melalui kolaborasi aktif.



Gambar 3:Proses pengumpulan bambu



Gambar 4: Proses pengangkatan bambu untuk bawah ke lokasi pembuatan bilik kamar mandi darurat tersebut





